

**Pendekatan *Living Values Education*
pada Karakter Generasi Alfa di Sekolah Dasar**

Julrissani

jjulrissani@gmail.com

*Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Abstract

This study provides answers to several things to review and give an idea of what must be done by the person responsible for character education related to the alpha generation in elementary schools today to produce the golden generation that the Indonesian people dream of can be realized and make developing countries become developed. This research is literary research through document analysis which consists of a literature study with a descriptive method which consists of describing a particular method and interactive method used to examine the contents of documents, writings, or research results that are relevant to this paper. The technique of collecting data in this study is by recording documents or archives that are closely related to the research objectives based on the facts that appear. The values in this discussion indicate that teachers support or apply the values of character education to students supporting three elements, namely schools, families, and the community work together to build cooperation in connecting the character of school residents to obtain information and develop further character education efforts.

Keywords: Approach, iliving, education, character, elementary school.

Pendahuluan

Beberapa dekade belum lama ini, berbagai media elektronik dan media cetak ramai menayangkan berita terkait generasi milenial yang bertransisi dari generasi Z ke generasi *alfa*, berbagai berita bermunculan ada hal yang positif adapula yang negatif isu terkait anak sekolah dasar pada beberapa daerah. Berbagai permasalahan pun bermunculan dan menyita perhatian publik. Semakin cepat merambatnya teknologi semakin banyak pula sisi positif dan negatifnya. Dahulu pada rentang tahun kelahiran 1981 sampai dengan 1994 masehi yang disebut dengan generasi Y pada generasi ini disebut juga dengan sebutan generasi milenial, yang sudah mengenal teknologi seperti komputer, *video games*, dan *smartphone*. Tetapi pada saat itu *smartphone* belum secanggih zaman sekarang, generasi pada zaman ini memperoleh informasi hanya melalui televisi dan media cetak tetapi seiring berjalannya waktu generasi Y pun bertransisi menjadi generasi Z yang bermunculan dengan perkembangan teknologinya, generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995

sampai dengan tahun 2010 masehi, yang lahir 2010 sampai dengan 2025 akan menjadi generasi lanjutan dari *alfadisesuaikan* lagi dengan abjad yang pastinya akan memberikan kontribusi lebih dari transisi Z ke generasi *alfa*.

Lahirnya jejaring sosialterbaru seakan dunia dalam gengaman tangan, semuanya dapat terakses dengan cepat dan mudah dengan dukungan jaringan internet. Munculnya *Google* sebagai media pencarian informasi selanjutnya disusul dengan media sosial facebook, twitter, instagram, line, Google+, youtube, whatsApp membuat dunia dapat dijelajah hanya dengan sentuhan jari.¹Guru disekolah bukanlah satu-satunya untuk pemerolehan informasi, banyak yang menggunakan perkembangan teknologi untuk menciptakan karya yang positif, sehingga berbagai penemuan yang dihasilkan para pelajar menjadi contoh betapa kemampuan kreatif, inovatif dan kritis dari para siswa saat ini sehingga menjadi prestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa sampai ke manca negara seperti anak SD yang menciptakan kulkas tanpa listrik.² Ada juga generasi transisi Z ke *alfa* yang duduk di bangku sekolah dasar salah dalam menggunakan perkembangan teknologi dan ada juga salah dalam pergaulan sehingga menuai banyak kasus yang dapat mencengangkan khalayak ramai beberapa kasus yang ramai diperbincangkan diantaranya siswa SD mulai berpesta miras,³ siswa SD menghamili siswi SMP,⁴ Siswa SD melakukan pembunuhan temannya sendiri.⁵ Dan banyak juga berita lainnya yang tidak mungkin penulis ulas dalam tulisan ini.

Beberapa ulasan diatas mengarah kepada pendidikan karakter lalu pertanyaannya siapa yang bertanggung jawab atas pendidikan karakter untuk anak sekolah usia dasar?, bagaimana penanggulangan dari pendidikan karakter yang semakin hari semakin miris. Padahal jalur pendidikan merupakan salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut, tetapi mengapa masalah atau kasus seperti itu dapat terjadi kepada anak yang terdidik di sekolah dasar yang mana pada usia ini adalah usia yang sangat produktif untuk pembentukan

¹"Media Sosial - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas," accessed February 18, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial.

²"13 Temuan Anak Indonesia yang Mengagumkan," accessed February 19, 2020, <https://pedomanbengkulu.com/2016/11/13-temuan-anak-indonesia-yang-mengagumkan/>.

³Kompasiana.com, "Siswa SD Pesta Miras : Pendidikan Anak Tanggung Jawab Siapa?," KOMPASIANA, accessed February 19, 2020, <https://www.kompasiana.com/esthiutami/57f5c7f92bb0bda224ed61bb/siswa-sd-pesta-miras-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa>.

⁴"Ayah Bocah SD Tulungagung Sebut Siswi SMP yang Hamil Itu Percobaan Seksual Anaknya yang Baru Sunat," Surya, accessed February 19, 2020, <https://surabaya.tribunnews.com/2018/05/22/ayah-bocah-sd-tulungagung-sebut-siswi-smp-yang-hamil-itu-percobaan-seksual-anaknya-yang-baru-sunat>.

⁵"Tragis! 5 Kasus Kekerasan Ini Dilakukan Oleh Siswa SD," *Boombastis.com | Portal Berita Unik | Viral | Aneh Terbaru Indonesia* (blog), October 14, 2014, <https://www.boombastis.com/kasus-kekerasan-oleh-anak-sd/3167>.

karakter kepribadian untuk masa depannya kelak.⁶Pendidikan karakter disamakan definisinya dengan pendidikan nilai, moral, watak serta budi pekerti, yang tujuannya untuk mengarahkan siswa dalam pemutusan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *Moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.⁷

Oleh karena itu tujuan penulisan artikel ini akan menjawab beberapa hal untuk mengkaji kembali dan memberikan gambaran apa yang harus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan karakter terkait permasalahan diatas agar generasi *alfa* di sekolah dasar saat ini tidak mengikuti jejak negatif yang telah berlalu seputar anak sekolah dasar. Sehingga generasi emas yang diimpikan bangsa indonesia dapat terwujud dan menjadikan sebuah negara yang berkembang menjadi yang maju.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian literature melalui analisis dokumen berupa studi pustaka untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya dengan metode deskriptif yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu serta menggunakan metode interaktif. Metode interaktif digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, tulisan, atau hasil penelitian yang relevan dengan tulisan ini. Penelitian literature atau kajian pustaka yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis isi. yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Selanjutnya Analisis isi dilakukan dengan mendeskripsikan dengan membahas upaya guru, orang tua serta masyarakat dalam menerapkan Pendekatan *Living Values Education* Karakter kepada siswa/i sekolah dasar.

⁶Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 25, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.

⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

⁸Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 3.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Living Values Education* Karakter

Living values Education merupakan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan dikembangkan pada suatu instansi baik itu formal maupun non formal yang memuat 12 nilai-nilai *universal* sudah disepakati *UNICEF* dan para praktisi pendidikan dunia yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.⁹ Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *Charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), memahat batu atau metal berakar dari itu kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Ciri khusus yang dimaksud yaitu keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.¹⁰ Perkembangan bahasa mulai menggambarkan karakter tersebut pada manusia, sehingga pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha guru di dalam Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia, sehingga mempengaruhi karakter dan terbentuk watak sesuai nilai-nilai yang hidup dimasyarakat pada umumnya.¹¹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *living values education* karakter adalah nilai- nilai universal yang hidup baik di instansi pendidikan, masyarakat, dan lain sebagainya dengan menggambarkan atau mengembangkan serta mendidik sikap, perilaku manusia sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai - nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.

⁹Tri Sukitman and M Ridwan, “Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar),” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2016): hlm, 30-41.

¹⁰Hendriana and Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.”

¹¹Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2018): hlm, 37-50.

2. Fungsi dan Tujuan dan Ruang Lingkup *Living Values Education* Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu: “1) pengembangan, 2) perbaikan, dan 3) penyaring”.¹² Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila serta mengembangkan potensi dasar agar kepribadian seorang siswa menjadi baik. Yang dimaksudkan melalui Pengembangan, yaitu potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. Sedangkan Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Kemudian, ruang lingkup dalam penerapan *Values Education* karakter adalah: Satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.¹³ Dengan mengetahui fungsi dan tujuan pendidikan pada karakter maka akan mudah menerapkan LVE dalam ruang lingkup yang telah disebutkan agar fungsi dapat mencapai tujuan.

Bersamaan dengan penjelasan diatas dari fungsi, tujuan serta ruang lingkup maka ketiganya harus terpenuhi dari berbagai lini untuk menciptakan generasi *alfayang* berkarakter sesuai dengan generasi emas yang di gadang - gadangkan oleh bangsa indonesia pada tahun 2045 yang siap maju dan bersaing dengan negara-negara lainnya serta sudah cukup dewasa untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa, seperti korupsi, isu kekerasan seksual, isu disintegrasi, dan kemiskinan. Dengan terciptanya *Living Values Education* Karakter yang positif dari sekolah, keluarga serta masyarakat dengan langkah-langkah serta implementasi yang mapan, maka bangsa indonesia akan berhasil memperoleh generasi emas pada tahun yang telah di cita-citakan.

3. *Living Values Education* Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan Nasional serta Undang-undang Republik Indonesia (UURI). Berdasarkan empat sumber ini nilai pendidikan karakter dikembangkan lebih luas menjadi 18 nilai yang diambil dari empat sumber tersebut ada: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah

¹²Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010): hlm, 280-289, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>.

¹³Nanda Ayu Setiawati, “PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA,” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1, no. 1 (2017): hlm, 348-352.

Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.¹⁴

Melalui nilai-nilai yang di uraikan diatas dapat kita ambil inti dari uraian tersebut yaitu Anak sekolah dasar berkata jujur apabila selalu diajarkan dan dibiasakan berkata jujur dilingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai 18 yang telah terurai diatas sehingga membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Demikian juga dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. nilai-nilai yang ditanamkan harus ditanamkan secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang siswa akan menjadi cerdas secara emosinya. Bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan adalah kecerdasan emosi, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan.

4. Pola Pelaksanaan *Living Values Education* Karakter

a) *Living Values Education* Karakter di Sekolah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut:

Pola pertama yaitu melalui materi pembelajaran. Secara umum cara ini hampir dilaksanakan oleh semua sekolah karena delapan belas nilai pendidikan karakter yang telah di sebutkan pada sub judul diatas telah terintegrasi langsung ke dalam seluruh mata pelajaran tematik disekolah dasar. Pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.

Pola kedua yaitu melalui aturan-aturan sekolah. ini juga sangat efektif untuk menanamkan nilai - nilai karakter seperti disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab terhadap siswa. Karena secara keseluruhan seluruh siswa harus mempunyai disiplin yang tinggi untuk menaati aturan-aturan sekolah, seperti bagaimana datang tepat waktu ke sekolah, etika terhadap guru, adab

¹⁴Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (February 1, 2011): hlm. 85-98, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.

berpakain, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Melalui hal tersebut diharapkan nilai-nilai karakter di sekolah dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik.

Pola ketiga yaitu melalui perlombaan antarsiswa. Baik dalam bidang keagamaan, sains, ips, olah raga dan lain halnya. *Pola keempat* yaitu menghargai prestasi peserta didik, yang berprestasi diberikan hadiah, pola ini menunjukkan bagaimana seseorang harus mengapresiasi kerja keras seorang siswa yang sungguh - sungguh belajar. Sekolah mempunyai perhatian terhadap siswa yang mempunyai semangat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam pola ini adalah bagaiman seseorang harus menghargai, demokratis dan peduli terhadap prestasi orang lain.

Pola kelima yaitu melalui peringatan hari kebangsaan, pelaksanaan ini bertujuan menanamkan nilai karakter pada aspek seperti semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, dan peduli kepada siswa. Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai karakter bangsa. Wawasan kebangsaan harus ditanamkan dan ditumbuhkan kepada siswa dalam rangka menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pola keenam melalui praktik ibadah harian dan bimbingan dalam hal kerohanian seperti shalat berjamaah, membaca alqur'an dan qultum, pelaksanaan ini dilakukan untuk memantapkan akidah serta pemahaman siswa sehingga kelak siswa menjadi anak - anak yang religius, jujur, dan bertanggung jawab.

Pola keenam melalui praktik ibadah harian dan bimbingan dalam hal kerohanian seperti shalat berjamaah, membaca alqur'an dan qultum. Pola ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap ajaran islam seperti akidah, ibadah dan akhlak sehingga menjadi anak - anak yang religius, jujur, dan bertanggung jawab.

Pola ketujuh yaitu melalui kegiatan pramuka, cara ini juga merupakan salah satu pola dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena dengan kegiatan pramuka siswa dapat memiliki nilai-nilai kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur dan bersahabat, cinta damai, dan demokratis. *Pola kedelapan* yaitu adanya kelas talenta dan musik untuk penyaluran bakat, pola ini harus ada disetiap sekolah agar peserta didik dengan bebas mengekspresikan dirinya dalam penyaluran bakat yang ia miliki dan ia senangi.¹⁵

¹⁵Murniyetti Murniyetti, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (December 14, 2016): hlm 156-166, <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.

b) *Living Values Education* Karakter pada keluarga dan masyarakat

Sekolah perlu didukung oleh setiap elemen sosial yang ada yaitu keluarga dan masyarakat. karena keluarga memiliki power lebih di dalam melakukan/implementasi dari *Living Values Education* Karakter karena memiliki banyak waktu luang dengan anaknya sedangkan masyarakat sering melihatnya berada dilingkungan sekitar. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan *habitulasi*. beberapa pola pelaksanaan dapat dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat agar memperoleh anak yang shaleh atau shalihah dengan akhlaqul qorimah yang baik.

Berikut beberapayang dapat dilakukan oleh keluarga diantaranya: 1) Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah akan terlihat dalam perilaku keseharian peserta didik, oleh karena itu keluarga bekerjasama dengan mendidik seorang anak dalam melakukan hal yang sesuai dengan norma yang berlaku artinya yaitu ada pantauan dari keluarga. 2). Mendaftarkan anaknya ke TPA agar lebih terbangun sosial dan kerohaniannya. 3). Di biasakan Sering duduk dan kumpul keluarga dan sharing serta saling terbuka diantara keluarga apabila mengalami permasalahan. 4) sering mengawasi anak dengan bertanya kepada guru disekolah dan masyarakat sekitar dan ustazah. Sedangkan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah 1) turut ikut menegur dan melaporkan kepada orang tuanya agar orang tuanya tau, andai masyarakat masa bodo atas semua anak-anak yang dilihatnya berarti masyarakat tersebut tidak memiliki kepekaan sosial sehingga membiarkan karekter negatif tumbuh di dalam diri seorang anak. 2) mengadakan gotong royong bersama dan ajang perlombaan serta hal positif lainnya agar anak-anak bergembira dan tidak pernah merasa kesepian dengan adanya kegiatan-kegiatan dikalangan masyarakat.

Tahap-Tahap Pengembangan Dan Pembentukan *living Values Education* Karakter dalam perspektif Islam menurut Majid & Andayani diantaranya yaitu: 1). Tauhid (usia 0-2 tahun) 2). Adab (usia 5-6 tahun) 3). Tanggung Jawab (7-8 tahun) 4). Caring/Peduli (9-10 tahun) 5). Kemandirian (11-12 tahun) 6). Bermasyarakat (13 Tahun) Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶Pembelajaran yang efektif dalam mendidik karakter siswa adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berkreativitas, dan berinteraksi dengan maksimal. Oleh karena itu, setiap guru harus memberikan pembelajaran yang terpusat pada siswa

¹⁶Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (April 1, 2014): hlm. 50-58, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.

yaitu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.¹⁷Semua aktivitas pembelajaran yang berbasis nilai seperti pada artikel ini, tidak hanya memerlukan ruang pembelajaran, tapi lebih penting adanya suasana berbasis nilai (*values Based Atmosphere*) dalam setiap pola interaksi pembelajaran baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengimplementasian diatas dapat terwujud apabila tiga elemen sekolah, keluarga dan masyarakat bersinergi untuk membangun kerjasama dalam mengevaluasi karakter warga sekolah untuk memperoleh informasi dan merancang usaha-usaha pendidikan karakter selanjutnya, sehingga tahapan pembelajaran dan pengalaman semakin bertambah serta kekurangan-kekurangan dalam pengimplementasiannya dapat kita ketahui dan membuat lanjutan dari apa yang kurang dari beberapa pengimplementasian yang telah disebutkan diatas. Para pendidik juga memperbarui keilmuannya dengan mempelajari teori-teori yang di peroleh dari buku-buku *Active Learning*, strategi dan lain sebagainya, sehingga terbentuknya rancangan karakter yang mumpuni yang berhasil mendidik anak bangsa.

Penutup

Pendidikan karakter di Indonesia khususnya di sekolah dasar harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah agar kasus - kasus seperti yang telah dijelaskan dalam artikel ini tidak terulang serta memiliki penerus baru, ini menjadi PR penting baik bagi pemerintahan maupun pendidik, *Living values Education* memuat 12 nilai yang telah diakui secara *universal* diantaranya yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. Nilai - nilai inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk suksesnya dalam penerapan LVE di pendidikan karakter anak usia dasar.

Berhasil atau tidaknya sesuatu yang telah di *setting* tergantung pada aspek yang saling berhubungan antara pendidik, keluarga dan masyarakat serta juga peran pemerintah untuk mengatur strategi untuk perbaikan kurikulum dan inovasi baru untuk dunia pendidikan agar pendidikan yang ada di Indonesia akan semakin berkembang seperti negara lainnya, tujuan pembentukan karakter ini untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga menjadi suatu proses dimana perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang

¹⁷Stovika Eva Darmayanti and Udik Budi Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): hlm. 223-234, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.

¹⁸Rachman Budhy Munawar and dkk, *Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), hlm, 4.

atau kelompok orang agar menjadi dewasa sehingga dapat memilah dan memilih mana yang dapat dilakukan maupun tidak serta mana yang baik untuk dirinya sendiri.

Daftar Pustaka

- 13 Temuan Anak Indonesia yang Mengagumkan. Accessed February 19, 2020. <https://pedomanbengkulu.com/2016/11/13-temuan-anak-indonesia-yang-mengagumkan/>.
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (April 1, 2014): hlm. 50-58. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>.
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (February 1, 2011): hlm. 85-98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Surya. "Ayah Bocah SD Tulungagung Sebut Siswi SMP yang Hamil Itu Percobaan Seksual Anaknya yang Baru Sunat." Accessed February 19, 2020. <https://surabaya.tribunnews.com/2018/05/22/ayah-bocah-sd-tulungagung-sebut-siswi-smp-yang-hamil-itu-percobaan-seksual-anaknya-yang-baru-sunat>.
- Budhy Munawar, Rachman, and dkk. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Jakarta: The Asia Foundation, 2019.
- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014) <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010) <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>.
- Kompasiana.com. "Siswa SD Pesta Miras : Pendidikan Anak Tanggung Jawab Siapa?" KOMPASIANA. Accessed February 19, 2020. <https://www.kompasiana.com/esthiutami/57f5c7f92bb0bda224ed61bb/siswa-sd-pesta-miras-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa>.
- Media Sosial - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Accessed February 18, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial.
- Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Murniyetti, Murniyetti, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (December 14, 2016): <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.

- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 2* (2018)
- Setiawati, Nanda Ayu. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 1*, no. 1 (2017)
- Sukitman, Tri, and M Ridwan. "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 3*, no. 1 (2016)
- Boombastis.com | Portal Berita Unik | Viral | Aneh Terbaru Indonesia. "Tragis! 5 Kasus Kekerasan Ini Dilakukan Oleh Siswa SD," October 14, 2014. <https://www.boombastis.com/kasus-kekerasan-oleh-anak-sd/3167>.